

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dengan tingkat kepentingan sangat tinggi di Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian memiliki sumbangan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 sektor pertanian telah mampu menyumbang sebesar 12,7% untuk peningkatan PDB Indonesia dan nilai kontribusi diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 (BPS, 2022).

Pentingnya peran sektor pertanian menuntut pemerintah untuk dapat menjaga keberlanjutan sektor pertanian di Negara Indonesia agar Indonesia tidak kehilangan faktor penyumbang terbesar untuk terus berkembang dan meningkatkan nilai PDB Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah menggalakkan pengembangan dan perbaikan sektor pertanian di semua wilayah potensial untuk pengembangan sektor pertanian sebagai sektor unggulan (Kementerian Pertanian, 2022).

Pengembangan sektor pertanian telah dilakukan diberbagai wilayah di Negara Indonesia, salah satunya dilakukan di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di dengan sektor pertanian sebagai sektor unggulan yang saat ini sedang dikembangkan. Kabupaten Jember memiliki luasan lahan sawah sebesar 86.069 Ha yang terdiri dari 85.231 Ha merupakan sawah irigasi dan sisanya 838 Ha merupakan sawah tadah hujan. Sebaran pemanfaatan potensi ini terwujud dalam bentuk produksi tanaman pangan diantaranya padi sebesar 1.006.042Ton (BPS, 2022).

Kondisi lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Jember sangat subur. Oleh karena itu, mayoritas penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Jember didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Kondisi ini sangat sesuai mengingat mata pencaharian utama penduduk Kabupaten Jember adalah di sektor pertanian (Dinas TPHP, 2023).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Jember berada pada area dataran rendah, sehingga Kabupaten Jember sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan pertanian dan pengembangan ekonomi lainnya. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah optimis untuk mewujudkan kedaulatan pangan melalui peningkatan kualitas pemanfaatan pangan (*food utility*). Hal ini juga merupakan tujuan prioritas yang ingin dicapai Pemerintah Kabupaten Jember menuju Jember Mandiri (Pemerintah Kabupaten Jember, 2022).

Secara umum Kabupaten Jember telah mampu mewujudkan sebagai daerah berswasembada pangan, tetapi belum mampu untuk menentukan sepenuhnya kebijakan dan strategi produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang sehat sesuai sumber daya dan budaya dengan metode ramah lingkungan, berkeadilan, dan berkelanjutan, dengan memberikan perhatian khususnya kepada mayoritas petani dan nelayan kecil penghasil pangan, pedagang kecil serta rakyat miskin rawan pangan (Pemerintah Kabupaten Jember, 2022).

Terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian serta terjadinya penurunan kandungan bahan organik tanah pertanian, sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk melakukan penguatan kelembagaan terhadap sektor pertanian. Menurut Ariwibowo (2022), petani Kabupaten Jember hingga saat ini masih sangat tergantung pada pupuk kimia, hal ini menyebabkan tercemarnya unsur hara tanah. Kondisi ini menyebabkan pemerintah dituntut untuk membuat sebuah gerakan untuk memulihkan unsur hara tanah melalui penggunaan pupuk organik (Oryza A. Wirawan, dikutip dari <https://beritajatim.com>, Selasa, 25 Oktober 2022, 11:18 WIB).

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jember (2022) menyebutkan bahwa gerakan penggunaan dan produksi pupuk organik perlu dilakukan secara sistematis, dari pemerintah melalui dinas TPHP, dari dinas melalui kelembagaan petani seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani (Poktan), kemudian terakhir dari Gapoktan dan Poktan ke petani. Upaya pembenahan sektor pertanian di Kabupaten Jember sejalan dengan isu nasional yang sedang terjadi, dimana dalam beberapa tahun terakhir, isu lingkungan telah menjadi fokus masyarakat.

Penggunaan bahan organik yang dikenal dengan pertanian organik mendapat perhatian lebih dalam kegiatan pertanian (Prasetyaningtyas, dkk., 2019).

Penggalakan gerakan pertanian organik dilakukan di semua wilayah dengan sektor pertanian sebagai sektor unggulan. Hal ini dilakukan karena pada umumnya kondisi lahan pertanian di Indonesia mengalami kemunduran kesuburan dan kerusakan tanah, serta telah mengalami penurunan produktivitas, khususnya lahan sawah intensifikasi (Hartatik, dkk., 2015). Hartatik, dkk. menyebutkan bahwa penyebab kemunduran kesuburan dan kerusakan lahan pertanian adalah : a) kadar hara yang tidak seimbang didalam tanah, b) adanya defisit hara, c) kadar bahan organik tanah yang menurun, d) lapisan tapak bajak yang semakin dangkal, e) pencemaran yang teradi akibat limbah dan bahan agrokimia, f) Populasi dan aktivitas mikroba yang semakin turun, dan g) salinasi/alkalinisasi.

Penurunan bahan organik terutama pada lahan sawah yang terjadi di Kabupaten Jember membuat Pemerintah Kabupaten Jember menyusun Rencana Strategis Pemerintah Daerah terkait pengembangan sektor pertanian melalui penguatan kelembagaan petani dan penggunaan pupuk organik (Pemerintah Kabupaten Jember, 2022). Hal ini diberlakukan untuk semua kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, termasuk Kecamatan Kalisat yang merupakan wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberjambe Jember. Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) dalam produksi dan penggunaan pupuk organik di Kecamatan Kalisat dilakukan untuk memperbaiki lahan yang kandungan bahan organik tanahnya semakin berkurang (Dinas TPHP Jember, 2022).

Kelompok Tani Kecamatan Kalisat dibawah binaan BPP Sumberjambe Jember telah menggunakan pupuk organik. Sebagian besar petani masih ada yang kurang memanfaatkan pupuk organik dalam berusaha tani dan sebagian besar petani masih sangat bergantung pada pupuk kimia. Kondisi ini membutuhkan pentingnya memperkuat elemen kelembagaan dalam pentingnya pemberdayaan kelompok dalam melakukan produksi pupuk organik dan pengaplikasian pupuk organik oleh petani.

Pemberdayaan sendiri merupakan pondasi dasar pada tingkatan individu dan sosial yang mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok yang rentan dan lemah (Efendi, 2021). Kondisi yang terjadi saat ini adalah bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Kalisat memiliki tingkat kesadaran yang rendah terkait pentingnya pengaplikasian pupuk organik menyebabkan petani lebih memilih menggunakan pupuk anorganik daripada pupuk organik. Produksi pupuk organik secara mandiri oleh kelompok tani di kecamatan Kalisat secara rutin dilakukan oleh 3 kelompok tani saja dari total 63 kelompok. Tingginya tingkat ketergantungan petani terhadap pupuk kimia subsidi menimbulkan adanya permasalahan selalu kekurangan dengan ketersediaan pupuk kimia subsidi di tingkat kios penyedia saprodi. Kondisi ketidakberdayaan kelompok tani inilah yang menyebabkan pentingnya penguatan kelembagaan kelompok tani agar anggota kelompok dapat memproduksi, menggunakan pupuk organik dan mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang dapat merusak kandungan organik tanah.

Implementasi Kelembagaan Kelompok Tani mengalami kendala dalam produksi dan penggunaan pupuk organik di Kecamatan Kalisat akan mampu mewujudkan sebuah strategi yang dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien di Kecamatan Kalisat secara khusus, dan di Kabupaten Jember secara umum. Pengembangan sebuah program dapat dilakukan dengan menggunakan *Interpretative Structural Modeling* (ISM) dimana ISM merupakan satu teknik pemodelan yang digunakan untuk merumuskan kebijakan strategis. ISM mampu menstrukturkan sebuah masalah yang kompleks kedalam struktur yang dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci terkait apa yang perlu dilakukan terlebih dahulu dengan memperhatikan faktor kunci yang ada pada setiap elemen.

Pengembangan program menggunakan ISM dapat dilakukan dengan cara menganalisis aspek penting yang dibutuhkan dengan menyesuaikan dengan kondisi di wilayah tersebut. Pengembangan program pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dari program yaitu mencakup aspek-aspek apa saja yang dibutuhkan untuk pemberdayaan kelompok tani, kendala utama yaitu mencakup aspek-aspek yang dapat menghambat pemberdayaan kelompok tani, aktifitas yang digunakan

guna perencanaan tindakan mencakup semua aktifitas yang dibutuhkan, serta lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program meliputi semua lembaga yang memiliki peran dalam memberdayakan kelompok tani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang telah dirumuskan kedalam rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana dinamika kelompok tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam penggunaan pupuk organik?
2. Faktor apa saja yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan program pemberdayaan kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik ?
3. Strategi apa yang dapat digunakan untuk memberdayakan kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terkait dinamika kelompok tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam penggunaan pupuk organik
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan program pemberdayaan kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik
3. Merumuskan strategi yang tepat berdasarkan analisis faktor kunci pengembangan untuk memberdayakan kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait pengembangan sebuah program melalui analisis terhadap faktor kunci pada elemen kebutuhan, kendala, aktifitas, dan lembaga yang

terlibat dengan menggunakan *Interpretative Structural Modeling* (ISM) secara umum dan pengembangan program pemberdayaan kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik secara khusus.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Jember mengenai karakteristik kelompok tani di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember yang menggunakan pupuk organik beserta faktor kunci dalam mengembangkan program pemberdayaan kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik, sehingga hasil dari penelitian memiliki peluang untuk diterapkan di kecamatan lain dalam ruang lingkup Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani, peneliti, pemerintah dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam melakukan analisis sebuah program melalui pengembangan strategi, khususnya pengembangan strategi pemberdayaan kelembagaan petani yaitu kelompok tani dalam menggunakan pupuk organik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus untuk menganalisis karakteristik kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sehingga penelitian ini mungkin tidak relevan jika diimplementasikan di daerah lain selain Kabupaten Jember karena perbedaan karakteristik yang ada akibat perbedaan budaya dan kebiasaan.

Penelitian ini ditujukan untuk merancang sebuah strategi yang didapatkan dari faktor-faktor kunci untuk mengembangkan sebuah program guna memberdayakan kelompok tani dalam penggunaan pupuk organik di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sehingga penelitian mungkin tidak relevan jika diimplementasikan pada program-program pemerintah diluar sektor pertanian yang tidak memiliki hubungan dengan kelompok tani maupun pertanian organik. Strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini ditujukan untuk jangka panjang, sehingga pihak yang mengimplementasikan strategi akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang apa diharapkan apabila setiap tahap dalam strategi dilakukan secara terstruktur dalam waktu yang tidak sebentar.